

SKRIPSI

CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:

**RAFIKA NUR AZIZAH
NPM.14115191**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M**

CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA
SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RAFIKA NUR AZIZAH
NPM.14115191

Pembimbing I : Dr. MUKHTAR HADI, S. Ag. M.Si
Pembimbing II : Dr. SRI ANDRI ASTUTI, M. Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG
TENGAH
Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyah dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Desember 2018
Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-
KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Desember 2018
Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0352/11-28-1/D/PP-06.2/01/2019

Skripsi dengan judul: CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Rafika Nur Azizah, NPM 14115191, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/18 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN
KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:
RAFIKA NUR AZIZAH

Pendidikan akhlak adalah proses mendidik dan menuntun akhlak peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan akhlak harus ditekankan kepada peserta didik sedini mungkin untuk diterapkan dalam kehidupan. Memberikan pendidikan akhlak pada anak usia dini akan membentuk anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah karena apa yang disampaikan atau dipelajarinya sejak usia dini akan selalu membekas dalam dirinya hingga tumbuh dewasa. Cara mendidik akhlak pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan media yang menarik perhatiannya seperti menggunakan media cerita islami bergambar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini, aspek cerita islami sebagai media pendidikan akhlak dan kendala dalam menumbuhkan akhlak anak melalui cerita islami pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Tempat penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Srisawahan yang berada di kawasan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian, guru telah menerapkan cerita islami sebagai media dalam mendidik akhlak anak usia dini. Cerita islami yang digunakan adalah yang bergambar. Mendidik akhlak anak menggunakan cerita islami ini lebih efektif karena anak usia dini memiliki rasa ketakjuban dalam dirinya. Dari cerita yang disampaikan anak akan memiliki rasa kekaguman pada sifat dan figur tokoh yang disampaikan dalam cerita. Dengan adanya rasa kagum itu cerita yang disampaikan dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak. Aspek cerita islami yang digunakan meliputi aspek ruhaniyah yang mengandung keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi kejujuran, kedisiplinan, kesabaran dan ketaatan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafika Nur Azizah
Npm : 14115191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 5 Desember 2018
Yang menyatakan



Rafika Nur Azizah
Npm: 14115191

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS.Yusuf: 111)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Sukiman dan Ibunda Murniyati yang saya sayangi, serta senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi demi keberhasilan studiku.
2. Adikku Rosyida Nur Fadhilah yang saya sayangi, serta selalu memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkanku dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan do'a dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah".

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si, dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan baru pengetahuan Agama Islam pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Metro, 5 Desember 2018

Penulis,



Rafika Nur Azizah

14115191

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Akhlak Anak Usia Dini	10
2. Dasar dan Tujuan Akhlak Anak Usia Dini	12
3. Pembagian Akhlak	14
4. Metode Mendidik Akhlak	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	19
B. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan	21
1. Pengertian Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan	21
2. Teknik dan Jenis Cerita Islami.....	25

3. Kriteria Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan	27
4. Fungsi Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan.....	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan.....	31
C. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	39
1. Sumber Primer	39
2. Sumber Sekunder	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara.....	41
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat TK Aisyiyah Srisawahan	46
1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Srisawahan	46
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Srisawahan	47
3. Letak Geografis TK Aisyiyah Srisawahan	49
4. Struktur Organisasi Pendidik TK Aisyiyah Srisawahan	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Srisawahan	51
6. Keadaan Guru dan Pegawai TK Aisyiyah Srisawahan	51
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak	52

2. Aspek Cerita Islami Yang Digunakan Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini	62
3. Kendala Dalam Menumbuhkan Akhlak Melalui Cerita Islami	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pendidik TK Aisyiyah Srisawahan.....	50
------------	--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana Prasarana TK Aisyiyah Srisawahan.....	51
Tabel 4.2	Keadaan Guru Dan Pegawai TK Aisyiyah Srisawahan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Surat Izin Research
4. Surat Balasan Research
5. Alat Pengumpul Data
6. Outline
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Pada masa awal kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal-hal baru. Karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan keterampilan baru.

Memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini akan lebih cepat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik akan menjadi contoh bertindak dan berperilaku bagi anak-anak. Apapun yang pendidik katakan dan lakukan akan diikuti. Di sinilah peran pendidik untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya untuk mendidik akhlak maupun mentalnya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdo'a setiap akan melakukan sesuatu, mengajarkan anak untuk mengerjakan sholat dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits pendek. Mendidik anak untuk saling tolong-menolong dengan orang lain dan tidak boleh menjadi pendendam. Hal ini senada dengan firman Allah:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16.

*diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (Surat Al-Kahfi Ayat 66)*²

Dari Ayat diatas menerangkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan menjadi contoh yang baik agar anak didiknya sesuai dengan apa yang diharapkan bangsa dan agama. pendidikan Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim yang dapat hidup dan berkembang dengan dilandasi takwa kepada Allah SWT sehingga menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat mengenai tujuan umum pendidikan Islam, bahwa “tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan”.³

Dalam pendidikan media sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan media, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Tujuan penggunaan media yaitu supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana media pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, media harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh

250 ² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 30

penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.

Cerita merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik, sebab cerita itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Dalam hal ini, mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif dari pada menasihatnya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak akan dengan mudah memahami sifat, figur, dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

Artinya : “*Sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling bagus budi pekertinya*”. (HR. Bukhari)⁴

Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada saat ini, menuntut bangsa ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak sebagai generasi muda penerus bangsa harus mendapatkan pendidikan serta pembinaan akhlak agar dapat tumbuh sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual baik, langkah dalam mendidik anak pada usia 4 sampai 10 tahun dengan diperkuat oleh ayat al-quran adalah sebagai berikut :

1. Menasehati dan mengajarkan anak saat berada di perjalanan.
2. Menarik hati anak dengan ungkapan lembut.
3. Menghargai mainan anak.
4. Tidak menghentikan anak untuk bermain.
5. Tidak memisahkan anak dari anaknya.
6. Tidak banyak mencela dan menegur anak.
7. Membimbing anak pada akhlak yang mulia.
8. Mendoakan kebaikan untuk anak.
9. Meminta izin kepada anak berkenaan dengan haknya.
10. Mempelajari anak memelihara rahasia.
11. Memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak saat makan.⁵

Berdasarkan prasurvey pada tanggal 30 Oktober 2017, dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah desa Srisawahan, diberikan materi pembelajaran umum serta agama, dan secara eksis dan konsisten para tenaga pendidikny menggunakan media pembelajaran yang variatif. Salah satunya dengan cerita. Bercerita lebih sering digunakan dalam penyampaian materi,

⁴ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis Hadis Populer Shahih Bukhari & Muslim*, (Surabaya: Amelia 2014), h. 203.

⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradikma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 44--45

karena merupakan favorit peserta didik. Didasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan islami, para peserta didik yang merupakan anak-anak usia dini ini dengan sangat antusias mendengarkan dengan seksama. Dengan kata lain, cerita merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah desa Srisawahan.

Berdasarkan permasalahan yang Peneliti sebutkan di atas dan mengingat seberapa pentingnya akhlak bagi anak usia dini, maka Peneliti mengangkat judul: “Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cerita islami sebagai media pendidikan?
2. Dalam Aspek apa saja cerita islami digunakan?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan cerita islami sebagai media pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegunaan cerita islami sebagai media pendidikan.

2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat dipelajari menggunakan cerita islami.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam penggunaan cerita islami sebagai media pendidikan.

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan informasi bagi pengelola TK, khususnya TK Aisyiyah dalam hal membina Akhlak anak.
2. Sebagai masukan khususnya TK didalam memecahkan permasalahan Media pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil Penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan Penelitian sebelumnya.⁶ Penelitian yang akan dilakukan mengenai cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Terkait dengan judul Penelitian tersebut maka Peneliti mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Adapun kutipan hasil Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan dengan judul :

⁶ Zuhairi, et.al. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

1. Skripsi Nini Aryani, yang berjudul: *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.*

- Tujuan : mengembangkan potensi yang ada pada anak sesuai dengan norma yang ada serta memberikan pendidikan akidah sejak dini.
- Metode : dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode keteladanan yang sekaligus dijadikan sebagai contoh dari pendidik untuk peserta didik.
- Hasil : konsep pendidikan anak usia dini akan mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri anak untuk dapat berkembang secara optimal. Karena anak usia dini cenderung memiliki sifat meniru maka digunakan metode keteladanan untuk menanamkan akhlak anak. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi diri anak. Guru sebagai pendidik memberikan teladan yang baik bagi anak seperti tata cara beribadah dan berbuat baik. Maka anak mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.⁷

2. Skripsi Muhammad Fakhri, yang berjudul: *Peran Dongeng Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta.*

- Tujuan : untuk mengetahui peran dongeng islami dalam pembelajaran PAI serta kendala dalam menerapkannya.
- Metode : menggunakan metode bercerita

⁷ Skripsi Nini Aryani, "Konsep Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam", dalam www.ejournal.uin-suska.ac.id diunduh pada 30 Oktober 2017.

- Hasil : sebelum menggunakan metode mendongeng ini anak merasa tidak nyaman dan terjadi kegaduhan di kelas. Setelah diterapkannya metode dongeng minat belajar siswa meningkat dan mendapat reaksi yang positif karena dongeng memberi contoh perilaku yang baik dan larangan melakukan perbuatan yang buruk.⁸

Berdasarkan Penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan. Perbedaan penelitian dari skripsi Nini Aryani dan Muhammad Fakhri yaitu skripsi dari Nini menggunakan metode keteladanan sedangkan skripsi Fakhri menggunakan metode bercerita. Penelitian Nini dilakukan pada anak usia dini sedangkan penelitian Fakhri di Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian Nini Aryani dengan penelitian penulis yaitu dari segi metode yang digunakan penulis menggunakan metode bercerita sedangkan Nini menggunakan metode keteladanan. Penulis melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak sedangkan penelitian Fakhri dilakukan di jenjang Sekolah Dasar. Penelitian penulis untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada anak usia dini sedangkan fokus utama dari penelitian Fakhri yaitu untuk meningkatkan minat belajar anak melalui dongeng yang disampaikan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama bertujuan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak agar tumbuh menjadi anak yang baik. Dan menggunakan metode bercerita untuk menyampaikannya agar anak lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

⁸ http://digilib.uin-suka.ac.id/16409/2/11410133_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Anak Usia Dini

1. Pengertian Akhlak Anak Usia Dini

Akhlak dilihat dari segi kebahasaan (*linguistik*), “kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia; yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan jama’ taksir dari kata *khuluq*, yang sering diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.”⁹

Menurut Imam Al-Ghazali, pengertian akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan moral dan agama”.¹⁰

Sedangkan menurut Dindin Jamaluddin, “pendidikan moral (akhlak) adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak, sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukalaf, yaitu sikap untuk mengarungi lautan kehidupan”.¹¹

Akhlak sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*).

Dalam diri manusia, terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan akhlak baik dan buruk, tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat

⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.1

¹⁰ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 5.

¹¹ Dindin Jamaluddin, *Paradikma Pendidikan Anak Dalam islam*, (Bandung Pustaka Setia: ,2013,) 76

menuntun perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya dapat ditekan, lalu potensi kebbaikannya dapat dikembangkan. Karena itu, manusia sejak lahir, harus diberi pendidikan, bimbingan dan pembiasaan yang baik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.¹²

Rosihon Anwar menyatakan bahwa, “akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik”.¹³

Menurut Mustofa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).¹⁴

Pengertian anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan enam tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.¹⁵

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami

¹² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 2-3

¹³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 202

¹⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 14

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Pendidikan akhlak anak usia dini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan sifat dalam jiwa agar manusia dapat memperoleh kebaikan dalam hidup. Jadi Pendidikan akhlak yang dimaksudkan disini adalah pendidikan dalam hal akhlak yang terpuji (*akhlakul mahmudah*).

2. Dasar Dan Tujuan Akhlak Anak Usia Dini

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur tentang baik buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan As-sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, maka itulah yang tidak baik dan harusnya dijauihi.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang *akhlakul mahmudah*.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “ *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah* ”. (Qs. Al-Ahzab:21)¹⁶

Firman Allah di atas jelas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh atau teladan dalam berakhlak yang mulia. Untuk itu sebagai umat Islam yang dalam hidup mengharapkan rahmat dari Allah SWT hendaknya dalam kehidupan berakhlak sebagaimana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah sendiri menyebutkan bahwa :

لَمَّا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه مالك

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.¹⁷

Dari sabda Rasulullah SAW tersebut sangat sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 di atas, dan menegaskan bahwa salah satu tujuan mengapa beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umatnya. Dari firman Allah SWT dan hadits Nabi SAW di atas menunjukkan peran akhlak dan mendapatkan porsi yang penting dalam Islam.

Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak dapat memperoleh hal-hal berikut.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), h. 420

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.210

1. Rida Allah SWT.

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah.

2. Kepribadian muslim.

Segala Keteladanan muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.¹⁸

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan

terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. Jadi pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pembagian Akhlak

Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu “akhlak mahmudah (fadilah) dan akhlak mazmumah (qabihah). Disamping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan juga istilah “munjiyat” untuk akhlak mahmudah dan “muhlihat” untuk akhlak mazmumah”.¹⁹

Rosihon Anwar membagi akhlak mahmudah dalam beberapa bagian,yaitu:

1. Akhlak Terhadap Rasulullah
2. Akhlak terhap Keluarga,
3. Akhlak terhadap diri sendiri,
4. Akhlak terhadap sesama /orang lain
5. Akhlak terhadap lingkungan alam²⁰

¹⁸ *Ibid.*, h.211-212

¹⁹ *Ibid.*, h.213

²⁰ *Ibid.*,h.215

Akhlak mahmudah (terpuji) yang berhubungan dengan Allah diantaranya :

1. Menauhidkan Allah
2. Takwa kepada Allah
3. Dzikrullah
4. Tawakal²¹

Menauhidkan Allah adalah dengan mempertegas keesaan Allah, dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Takwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah, artinya sebagai bagian dari alam maka menyesuaikan diri dengan hukum-hukum alam yang ditetapkan Allah serta menjalankan hukum-hukum syari'at. Dzikrullah artinya sebagai makhluk ciptaan Allah maka sudah seharusnya untuk selalu mengingat-Nya, karena dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenteram. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Sang khalik yaitu Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

Akhlak mahmudah (terpuji) yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya :

1. Sabar
2. Syukur
3. Amanah
4. Benar (Ash-Shidqu)
5. Menepati janji (Al-Wafa')
6. Memelihara kesucian diri (Al-Ifafah)²²

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.215-220

²² *Ibid.*, h. 222-230

Sabar dapat diartikan dengan tahan dan menerima cobaan dengan hati yang lapang serta menyerahkan diri kepada Allah, selain itu juga dalam hal ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Syukur merupakan suatu sikap seseorang dengan tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk maksiat kepada-Nya. Amanah adalah suatu sifat dan sikap tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta, rahasia maupun tugas. Benar (Ash-Shidqu) maksudnya adalah berlaku benar dan jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Menepati janji merupakan suatu kewajiban yang harus ditepati atau ditunaikan, dalam Islam janji merupakan utang dan utang haruslah dibayar. Memelihara kesucian diri (Al-Ifafah) adalah menjaga diri dari segala fitnah dan memelihara kehormatan diri serta menjaga dari segala perbuatan yang tercela

4. Metode Mendidik Akhlak Anak Usia Dini

Pendidikan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan Islam itu sendiri merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. “pendidikan akhlak menggunakan Al-Qur’an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rosulullah dengan sunah beliau yang kini dapat dibaca dalam kitab-kitab hadits.”²³

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan Pendidikan akhlak. Cara yang dapat ditempuh untuk Pendidikan akhlak adalah “pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara

²³ *Muhammad, Daud Ali*, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), h.355

kontinyu dalam tahap-tahap tertentu, Pendidikan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

Sedangkan berakhlak pada Rasul-Nya pada intinya adalah sejauh mana manusia mengikuti tuntunan beliau sebagai mana yang terdapat dalam al – Qur'an dan sunahnya. Semakin manusia mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya , berarti semakin kuat bukti manusia berakhlak dengan Rasul-Nya . begitu sebaliknya.²⁴

Suri teladan yang diberikan rosulullah itu mungkin berupa perkataan (qaul) mungkin juga berupa perbuatan (fi'il) serta pendiaman (sikut atau taqir) tanda setuju.”²⁵

Selain cara-cara di atas, ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan Pendidikan akhlak, seperti: “metode mendidik secara kelompok disebut *metode mutual education*. Misalnya dicontohkan oleh Nabi sendiri dalam mengajarkan bersembahyang dengan mendemonstrasikan cara-cara bersembahyang yang baik.”²⁶

Selanjutnya “metode mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan nabi atau rasul yang hadir ditengah mereka”.²⁷

²⁴ Kasmuri Selamat, Ikhsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Muliya, 2013), h.71

²⁵ Muhammad, Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), h.225

²⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.71

²⁷ *Ibid*,

Cara lain yang dapat digunakan adalah “metode *targhib* dan *tarhib* yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan”.²⁸

Mahjuddin memberikan cara menerapkan pendidikan akhlak anak antara lain :

- a. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan ia melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.
- b. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.²⁹

Dari penjelasan tersebut, maka dalam melaksanakan Pendidikan akhlak dapat dilakukan metode-metode sebagai berikut :

- a. Pembiasaan, yaitu dengan membiasakan terhadap anak sejak kecil dengan akhlak terpuji dan berlangsung terus-menerus.
- b. Keteladanan, yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada anak agar dapat menjadi contoh baginya bagaimana berakhlak yang terpuji.
- c. Paksaan, artinya pada awalnya anak dipaksa untuk memiliki akhlak yang baik secara berkelanjutan sehingga lama-kelamaan hal itu

²⁸ *Ibid*, h.76

²⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* ,(Jakarta Kalam Mulya 2012), , h.64-65

bukan lagi menjadi suatu paksaan, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan.

- d. Kelompok (*mutual education*), yaitu dengan mengumpulkan anak secara bersama-sama sehingga proses mengetahui dan memahami lebih efektif karena satu sama lain dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila melakukan kesalahan.
- e. Bercerita, yaitu dengan menceritakan kepada anak tentang sejarah baik yang menyangkut perintah dan larangan Allah maupun kisah Nabi dan Rasul yang patut diteladani akhlaknya.
- f. Targhib dan tarhib, yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak tentang apa yang didapatkan apabila melakukan kebaikan maupun keburukan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, hal ini dapat dipahami berdasarkan ayat Al-Qur'an maupun berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu

*pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl : 78)*³⁰

Berdasarkan ayat yang disebutkan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi Pendidikan akhlak pada anak, yaitu :

- a. Faktor pembawaan naluriyah.
- b. Faktor faktor sifat-sifat keturunan (Al-wirathah).
- c. Faktor lingkungan adat istiadat.
- d. Faktor agama (kepercayaan)."³¹

Jadi secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pendidikan akhlak ada dua, yaitu :

- a. Faktor dari dalam (internal), yaitu sesuatu yang dibawa dari lahir yang dapat berupa potensi fisik, intelektual dan hati nurani. Adanya penglihatan, pendengaran dan hati memberikan petunjuk bahwa pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk dididik sehingga patut disyukuri dan diisi dengan ajaran, Pendidikan dan pendidikan.
- b. Faktor dari luar (eksternal), yaitu faktor diluar potensi diri yang terdiri dari orang tua, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak sehingga menjadi manusia.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, h.275

³¹ Minhajudin, *Akhlak Tasawuf II* ,h. .35-38

B. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda dengan tujuan untuk mendewasakan diri.

Dongeng atau cerita adalah sebuah bagan yang memuat rencana karangan.”³² Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata ataupun tidak nyata.

Sedangkan Islami Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keislaman, akhlak”.³³

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.

Mendongeng (*telling story*) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mendongeng merupakan cara terbaik bagi orangtua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan

³² Imam Taufik, Teguh Wibowo, Sugeng Budiarto dan sukamiyati, *Cinta Bahasa Kita*, (Bandung, Ganeca Exact 2004). h. 141

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta Balai Pustaka, , 2014), h. 549

meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- b. Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- c. Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.³⁴

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.”

Qassa al-khabara berarti menyampaikan berita dalam bentuk yang sebenarnya. Kata ini diambil dari perkataan qassa al-asara wa iqtasahu yang berarti menuturkan cerita secara lengkap dan benar-benar mengetahuinya.

Dalam kisah Yusuf as beserta kedua orangtua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal benar dan berpikiran tajam, karena merekalah orang-orang yang mengambil pelajaran dari akibat perkara

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 140.

yang ditunjukkan oleh pendahulunya. Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalnyanya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka.

Cerita merupakan sarana yang mudah untuk mendidik anak. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, cerita yang terjadi di kalangan bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (*ashabul kahfi*), perjalanan *isra' mi'raj* Nabi Muhammad. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Cerita, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Untuk itu dalam proses pembelajaran cerita islami dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk anak dalam mendidik akhlaknya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar atau pengantar.³⁵

Media adalah “Perantaran atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan”³⁶

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

Menurut Tatang pendidikan adalah “paradikma atau model pendidikan yang merujuk pada berbagai landasan, landasan tersebut merupakan sumber formal dan matriil pendidikan”.³⁷

Jika pendidikan itu di desain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.

Pendidikan bisa dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah dikenal dengan pembelajaran oleh guru, sedangkan di luar sekolah oleh lingkungan. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak erat kaitannya dengan berbagai macam metode terutama yang disenangi oleh anak seperti cerita.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka merasa akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan. Dunia kehidupan anak-anak itu berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

³⁶Pupuh Faturrohman dan Sori sutekno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep ilmu dan konsep Islam*, Refiaka Aditama, (Bandung, 2011), hal. 65

³⁷ Tatang, , *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012,), h. 54

Kegiatan bercerita di TK harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita duduk di lantai mengelilingi bu guru yang duduk di kursi kecil.

2. Teknik dan Jenis Cerita Islami

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa- peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia.

Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita itu,

secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.³⁸

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- e. Bercerita dengan menggunakan boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.³⁹

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-

anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

- a. Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan *akhlak al-karimah* kepada anak-anak.

- b. Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo.

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan,

³⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 260.

³⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

3. Kriteria Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

Dalam perkembangannya, media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanik dan elektronik untuk tujuan pengajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.

Sedangkan jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Media grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual. Jenis media grafis diantaranya sebagai berikut :

- a. Gambar atau foto
- b. Sketsa
- c. Diagram
- d. Bagan (chart)
- e. Grafik (graphs)

2. Teks

Media ini membantu siswa untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi. Media teks sangat cocok apabila digunakan sebagai media untuk memberikan motivasi. Akan tetapi, media teks di dalam multimedia memerlukan tempat penyimpanan yang besar di dalam komputer, serta memerlukan *software* dan

hardware yang spesifik agar suara dapat disampaikan melalui komputer.

3. Audio

Media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan hubungan spesifik dari suatu objek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

4. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah procedural.

5. Animasi

Media animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut.

6. Video

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor.⁴⁰

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, Adapun langkah mempergunakan media dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Persiapan guru dengan cara memiliki dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas. Anak didik di kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dapat dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatkan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekannya atau guru baik langsung di kelas atau di luarkelas.
- f. Langkah evaluasi pelajaran. Sampai sejauh mana pengajaran tercapai, sekali gus dapat di nilai sejauh mana penggunaan media

⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2011) h. 248-254

sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.”⁴¹

Penggunaan Media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mentransfer sebuah pengetahuan kepada siswanya. Namun dalam persiapan, guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan diajarkan serta karakteristik siswa yang menggunakannya.

Sedangkan media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai penggunaan media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru. Penggunaan media dalam pembelajaran, harus melihat tujuan dan bahan pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti hanya digunakan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa.

Jadi dari penjelasan diatas maka media yang digunakan peneliti adalah media gambar, karena media ini mudah didapat, sederhana dan bisa

⁴¹ Pupuh Faturohman dan Sori sutekno, *„Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep ilmu dan konsep Islam*, h. 72

memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana.

4. Fungsi Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

Cerita islami sebagai media pendidikan memiliki fungsi diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran penggunaannya interegral dengan tujuan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.⁴²

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi cerita islami sebagai media pembelajaran yaitu untuk dijadikan bahan pelajaran dalam menunjang metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan media yang sesuai dengan penerapan dalam metode pembelajarannya diharapkan siswa akan menjadi aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Cerita islami juga membantu guru dalam mendidik akhlak anak melalui pesan yang terdapat dalam cerita karena anak-anak akan lebih tertarik untuk mendengarkannya.

Adapun langkah mempergunakan media dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h.134

2. Persiapan guru dengan cara memiliki dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas. Anak didik di kelas diper siapkan sebelum pelajaran dapat dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mem-praktekkan-nya atau guru baik langsung di kelas atau di luarkelas.
6. Langkah evaluasi pelajaran. Sampai sejauh mana pengajaran tercapai, sekali gus dapat di nilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menujung keberhasilan proses belajar siswa.”⁴³

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di setiap sekolah tidak selalu sama karena media pembelajaran bermacam-macam. Dari setiap media pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Diantaranya adalah :

Kelebihan penggunaannya. Diantara kelebihan atau kegunaan media pendidikan yaitu:

⁴³ Pupuh Faturohman dan Sori sutekno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep ilmu dan konsep Islam*, (Bandung: Rafieka Jaditama, 2011).h. 72

- a. Sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa kedalam kelas.
- c. Mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Menjelaskan suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.
- e. Murah harganya dan mudah di dapat serta digunakan, tanpa perlu peralatan khusus.⁴⁴

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuranya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.⁴⁵

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan cerita islami sebagai media pembelajaran adalah dapat mengarahkan minat siswa untuk belajar karena dengan digunakan media pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi pelajarannya dan dapat memperpadukan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kelemahan dari media pembelajaran disini yaitu terlalu menekankan bahan-bahan yang disajikan guru tidak menghiraukan dengan metode-metode pembelajaran yang lain.

C. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Dongeng atau cerita adalah sebuah bagan yang memuat rencana karangan.”⁴⁶ Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata ataupun tidak nyata.

⁴⁴, Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* ,h 263

⁴⁵ *Ibid*, h.. 263

Sedangkan Islami Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keislaman, akhlak”⁴⁷.

Dengan melalui cerita islami anak di usia dini kepada kepribadian seorang hamba Allah yang beriman dan bertakwa dengan cara hati-hati dalam menanamkan keesaan Allah swt, nilai syukur serta nilai tauhid. Sebab anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan yang berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan, menanamkan ketaatan pada ibu bapak, mengajarkan pergaulan yang benar, menanamkan kepribadian yang kuat, serta membentuk kejiwaan yang kokoh, menumbuhkan sifat rendah hati dan menjauhkan sifat sombong, mengajarkan kesopanan dalam sikap dan ucapannya.

Media adalah “Perantaran atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesaan.”⁴⁸

Menurut Tatang pendidikan adalah “paradikma atau model pendidikan yang merujuk pada berbagai landasan, landasan tersebut merupakan sumber formal dan matriil pendidikan”⁴⁹.

Pentingnya media cerita islami adalah selain kemampuannya menyentuh aspek kognitif, juga menyentuh aspek afektif, hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik, yakni mengajak anak untuk meniru

⁴⁶ Imam Taufik, Teguh Wibowo, Sugeng Budiarto dan sukamiyati, *Cinta Bahasa Kita*, (Bandung, Ganeca Exact 2004). h. 141

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta Balai Pustaka, , 2014), h. 549

⁴⁸ Pupuh Faturrohman dan Sori sutekno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep ilmu dan konsep Islam*, Refiaka Aditama, (Bandung: 2011), h. 65.

⁴⁹ Tatang, , *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 54.

perilaku yang baik dari pelaku yang dipaparkan, kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyajikan cerita secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, penyiapan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita. Dengan demikian seorang anak dengan usianya yang masih dini dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya, ia akan mendengarkan cerita itu dan menikmatinya dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain sehingga anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya dan anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, bercerita serta mengekspresikan terhadap apa yang ia dengar sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami.

Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) yaitu “hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar.”

Dalam mendidik anak usia dini metode yang dipakai disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu

mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi.

Pendidikan agama dan akhlak bagi anak di dalam keluarga pada umur taman kanak-kanak dan sekolah dasar masih diperlukan, kendatipun disekolah telah diberikan oleh guru agama dan guru kelas serta situasi sekolah yang menunjang, sikap orang tua terhadap pelaksanaan agama juga turut mempengaruhi sikap anak didik yang telah dibina oleh guru dan sekolah pada umumnya.

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada umur sekolah ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya cukup mantap, maka agama akan sangat menolongnya dalam bergaul, bermain, berperangai, bersikap, terutama dalam belajar dan bekerja.

Adapun pendidikan akhlak yang harus diajarkan kepada anak usia dini sebagaimana akhlak - akhlak mulia yang diperintahkan oleh Rasulullah dan dicontohkan oleh beliau dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

- 1) Jujur

Sifat jujur termasuk salah satu akhlak mulia yang menunjukkan iman seseorang. Lawan dari jujur adalah dusta. Sesungguhnya mendidik masyarakat terutama dalam keluarga (mendidik akhlak pada anak) menuntut adanya latihan bagi masing-masing untuk jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan.

Maka wajib bagi orang tua untuk memberi contoh tentang jujur ini dan mengajarkannya sejak kecil.

2) Amanah

Sifat amanah merupakan perkara penting, sifat ini dijadikan tanda adanya iman di dalam diri seseorang dan sebaliknya tanda orang munafiq tidak adanya sifat amanah, wajib melatih diri dan anak-anak untuk bersifat amanah dan menghindari sifat khianat beserta akibat yang akan ditimbulkannya, sehingga terjagalah hak-hak manusia dan harta bendanya.

3) Sabar

Sabar artinya tahan menderita, tabah, sikap menerima dan tenang. Sabar merupakan akhlak mahmudah baik disaat mengalami bahagia maupun menderita, sehingga manusia akan terhindar dari hawa nafsunya.

4) Malu

Seseorang muslim seyogyanya menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan mempunyai sifat malu, karena malu itu sebagian dari iman. Sifat malu merupakan salah satu unsur pendorong yang kuat bagi seseorang untuk berkelakuan baik dan menjauhi yang buruk.⁵⁰

Begitulah di antara poin-poin penting yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan generasi Islami yang senantiasa mendapat bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bahwa sifat di atas merupakan materi yang harus diajarkan kepada anak-anak dalam pendidikan akhlak agar menjadi anak-anak yang shaleh, sehingga sasaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Contoh cerita islami yaitu kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW adalah Rasul terakhir dan sekaligus sebagai penutup Rasul-Rasul sebelumnya, Beliau lah yang menyempurnakan ajaran-ajaran Islam.

Mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya sangatlah banyak, salah satunya yang paling besar adalah Al-Qur'an, yang menjadi

⁵⁰ Baihaqi, A.K., *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islami*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001), hlm. 12-13.

pedoman utama kehidupan manusia. Selain itu ada pula peristiwa Isra Mi'raj yang membawanya bertemu dengan Allah SWT.

Ada pula kisah Nabi Adam as, sebagai Manusia pertama yang menginjakkan kakinya di bumi, sebagai pasangan Nabi Adam yaitu Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk kiri Nabi Adam. Mereka diturunkan ke bumi oleh Allah SWT karena telah berbuat kesalahan akibat godaan iblis (Syeitan). Nabi Adam dan Hawa dikaruniai 2 pasang putra dan putri yang bernama Qabil dan Iklima, kemudian Habil dan Labuda.

Qabil yang artinya bersifat Kasar, sedangkan Habil yang artinya bersifat Lembut. Kedua sifat inilah yang akhirnya menjadi sifat-sifat dasar manusia sampai saat ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁵¹

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁵² Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.⁵³

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual Cerita Islami Sebagai Media pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu “cerita atau penuturan atau catatan-catatan

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h.8

⁵³ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Pessada, 2011), h. 75

dari para saksi mata pada peristiwa tersebut terjadi”.⁵⁴ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁵⁵

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah guru di TK Aisyiyah. Peneliti mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran serta peran guru dalam mendidik akhlak anak.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “data yang di peroleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain –lain), foto-foto, film, rekaman vidio, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.⁵⁶ Berdasarkan pengertian diatas, sumber sekunder dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi anak taman kanak-kanak selama proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

⁵⁴ SukardiYatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya:Sic, 2010), h. 30

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),-14, h. 22.

⁵⁶ *Ibid*, h. 22

Dalam penelitian kali ini wawancara akan ditujukan kepada guru sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau berita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini, dan juga akan dilakukan juga wawancara atau interview kepada anak usia dini untuk mengetahui minat yang ada pada diri anak. Sehingga hasil yang diperoleh dari kedua responden tersebut benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa digunakan sebagai penelitian di Taman Kanak-Kanak.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “proses tanya - jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan keterangan”.⁵⁷

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list.

⁵⁷ Cholid Narbuko an Abu Acmadi, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 83

Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.⁵⁸

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas/ tidak terstruktur dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru yang membimbing anak usia dini. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui penggunaan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁵⁹ Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran serta sikap dan perilaku anak di TK Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 270.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti “arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.⁶⁰

Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Taman Kanak-Kanak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi dengan waktu berarti dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 181

⁶¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),, h. 330.

3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁶²

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh

⁶² *Ibid.*, h. 248.

semakin banyak dan mendukung.⁶³

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁶³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, h. 86-87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat TK Aisyiyah Srisawahan

1. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Srisawahan

Taman kanak-kanak Aisyiyah Srisawahan didirikan pada tahun 1986 oleh pimpinan ranting Muhammadiyah Srisawahan. Pada tahun pertama jumlah siswa sebanyak 30 anak dengan tempat belajar menumpang di rumah bapak ketua pimpinan ranting muhammadiyah bapak Surahyo selama beberapa bulan. Tahun awal pembelajaran diasuh oleh dua orang guru yaitu ibu Jamiyati sebagai kepala sekolah dan ibu Suwartini sebagai guru. Agar mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat akan keberadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, maka pada tahun itu juga secara swadaya dan gotong royong dari seluruh warga dan simpatisan Muhammadiyah kampung Srisawahan berhasil membangun gedung Taman Kanak-Kanak Aisyiyah atas tanah milik sendiri atas tanah wakaf dari bapak Istadini (alm) seluas 500 m² dengan luas bangunan 180 m². Awalnya gedung terdiri dari dua lokal yang masing-masing berukuran 10 m x 8m. Dengan rencana pembangunan jangka pendek yaitu pembenahan dan melengkapi administrasi siswa dan guru, penambahan alat bermain dalam ruangan. Untuk jangka menengahnya penambahan alat bermain di halaman, membuat tempat wudhu, dan membuat kantor

kepala sekolah. Sedangkan rencana pembangunan jangka panjangnya adalah rehap gedung dan pemasangan listrik.

Sekarang sekolahan sudah mempunyai gedung kepala sekolah, toilet dan perpustakaan sederhana. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah memiliki izin operasional dari Ka. Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung dengan No.004120208096/25 Oktober 2017.

Adapun periode kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari tahun 1986 sampai tahun 1996 dipimpin oleh kepala sekolah Jamiyati.
- 2) Dari tahun 1996 sampai tahun 2003 dipimpin oleh kepala sekolah susi fatmawati.
- 3) Dari tahun 2003 sampai tahun 2009 dipimpin oleh kepala sekolah Insani
- 4) Dari tahun 2009 sampai tahun 2014 dipimpin oleh kepala sekolah Sumiyati
- 5) Dari tahun 2014 sampai sekarang dipimpin oleh kepala sekolah Sri Rahayu

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Srisawahan

a. Visi

Terwujudnya taman kanak-kanak yang islami, tertib, disiplin serta memiliki ketangguhan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT secara murni.

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman menurut ajaran islam.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang aman, tertib dan menyenangkan.
- 3) Terwujudnya TK Aisyiyah sebagai pusat gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar yang berkualitas tinggi.
- 4) Meningkatkan pelayanan administrasi.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta peralatan pembelajaran yang memadai dan bermutu.
- 6) Terjadinya hubungan harmonis dengan orang tua masyarakat dan pemerintah.
- 7) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

c. Tujuan

- 1) Memiliki siswa yang bertqwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) Memiliki siswa supaya terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 3) Terciptanya suasana sekolah aman, indah dan bersih.
- 4) Lulusan siap meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis TK Aisyiyah Srisawahan

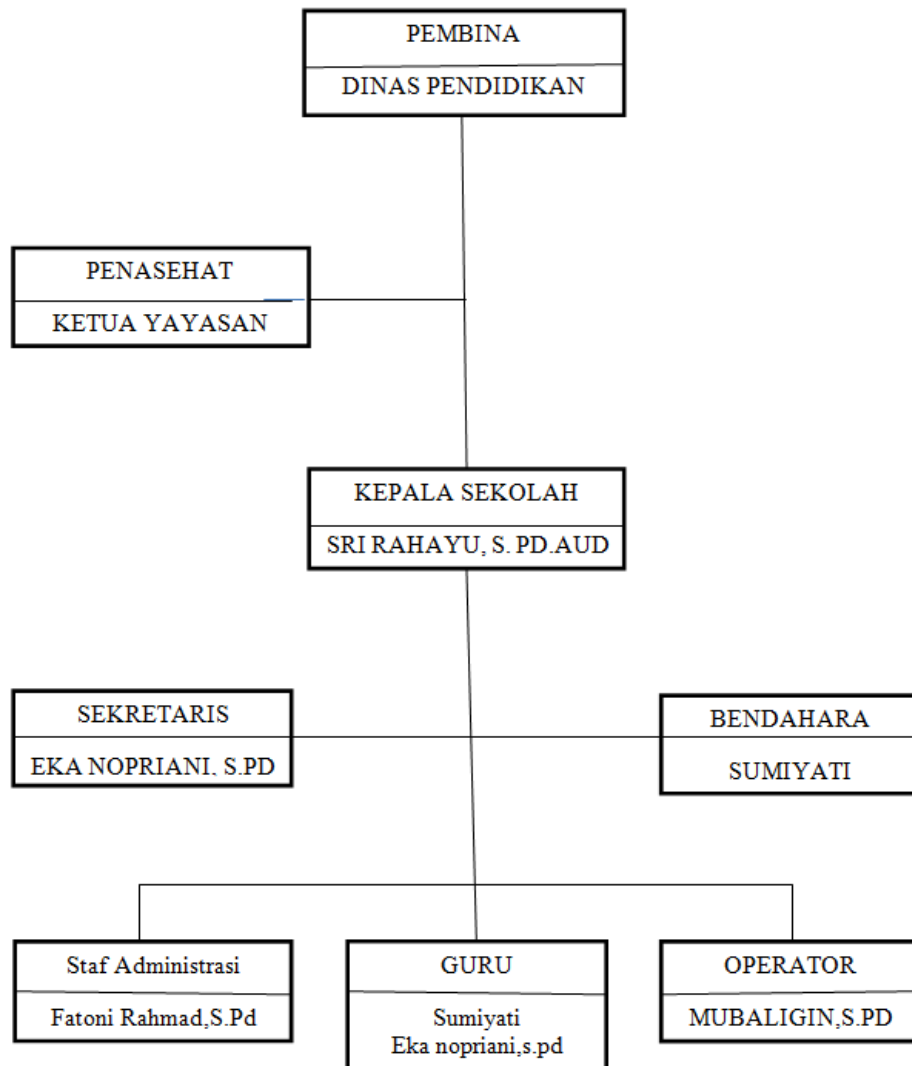
TK Aisyiyah berlokasi di Jl. Dam raman desa srisawahan kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah. Yang dibangun

diatas tanah seluas 500 m² . Lokasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tersebut berada di pinggir jalan utama Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan kondisi dan situasi cukup baik sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Selain itu ruang guru di TK Aisyiyah ini sangat strategis karena letaknya dapat memudahkan para guru dalam mengawasi peserta didik.

4. Struktur Organisai Pendidik TK Aisyiyah Srisawahan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK Aisyiyah Srisawahan



5. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Aisyiyah Srisawahan Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Srisawahan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang kelas	2
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Wc	1
6	Arena bermain	1

6. Keadaan Guru dan Pegawai TK Aisyiyah Srisawahan Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai TK Aisyiyah Srisawahan

No	Nama	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Sumiyati	4842- 7476- 5230- 0002	Srisawahan, 10 Mei 1969	SPG
2	Sri Rahayu,S.Pd.AUD	6453- 7576- 5930- 0023	Bandung, 21 November 1979	S1 PAUD
3	Eka Nopriani, S.Pd	7133- 7606- 6130- 0113	Gunung Meraksa Baru, 1 November 1982	S1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak

Bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik minat belajar pada anak usia dini. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik. Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan telah menggunakan cerita islami Sebagai media pendidikan akhlak pada anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dari pendapat kepala sekolah sebagai berikut:

“Di sekolah ini sudah menerapkan cerita islami dalam mendidik akhlak anak sejak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan berbentuk media gambar. Media cerita islami bergambar dipilih karena anak usia dini akan tertarik pada gambar yang ada pada buku cerita, dengan begitu akan timbul semangat belajar dalam diri peserta didik.” (W/KS/F1/20-11-2018)⁶⁴

Keterangan dari kepala sekolah tersebut didukung juga oleh pendapat guru yang menyatakan bahwa:

“Dalam mendidik akhlak pada anak usia dini ada banyak cara dan strategi yang dapat digunakan. Tapi disini guru memilih menggunakan cerita islami untuk mendidik akhlak anak usia dini. Cerita islami ini sudah di terapkan sejak lama. Cerita islami yang digunakan dalam bentuk media bergambar agar anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan”. (W/G/F1/20-11-2018)

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Srisawahan : Selasa, 20 November 2018, pukul 08.30-09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di atas dapat peneliti jelaskan bahwa di Taman Kanak-Kanak sudah menggunakan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak pada anak usia dini. Media yang digunakan dalam menggunakan cerita islami adalah media bergambar. Mendidik akhlak pada anak usia dini dibutuhkan strategi khusus untuk menarik minat belajar anak. Karena anak pada usia dini cenderung lebih cepat bosan dalam belajar, untuk itu pendidik harus bisa menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pendidikan media sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan media, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Seorang pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, media yang digunakan harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menarik minat belajar pada anak usia dini. Disini guru menggunakan media bergambar untuk menarik minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan media gambar akan membuat dunia fantasi mereka berkembang. Gambar juga dapat menjelaskan suatu peristiwa. Mereka akan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan melihat gambar yang ada pada cerita islami yang digunakan tersebut.

Mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawa nabi atau rasul yang hadir ditengah mereka”.⁶⁵

Dunia anak itu penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan. Kegiatan bercerita di Taman Kanak-Kanak harus diusahakan menjadi pengalaman bagi peserta didik yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Cerita islami efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, dapat menyentuh hati manusia, dan mendidik perasaan keimanan.⁶⁶

Cerita islami itu dijadikan sebagai media pendidikan akhlak karena didalamnya terdapat pesan moral dan nilai-nilai keimanan yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan kepada anak akan membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama dan membantu anak

⁶⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.71

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 140.

tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah bahwa:

“Cerita islami dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak karena didalamnya terdapat pesan moral dan mengandung nilai-nilai keimanan yang diperkenalkan kepada peserta didik. nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak akan membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama.”(W/KS/F2/20-11-2018)

Selain pendapat kepala sekolah diatas didukung juga oleh pendapat dari guru yaitu:

“Cerita islami merupakan salah satu pemberian pengalaman kepada peserta didik secara lisan yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak. Anak usia dini memiliki sifat suka meniru dengan begitu pesan moral yang ada dalam cerita dapat mereka terapkan dalam kehidupannya. Tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan dan membuat peserta didik untuk memahami sifat, figur, dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.” (W/G/F2/20-11-2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang wajib diberikan kepada anak dengan tujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu juga supaya anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalani hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan. Dalam mendidik akhlak anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum memiliki pengaruh negatif

yang banyak dari luar maupun lingkungannya. Dengan kata lain, pendidik lebih mudah untuk mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits.

Mendidik anak menggunakan cerita islami membuat peserta didik dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik. Cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik melalui tokoh cerita. Tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan dan membuat peserta didik untuk memahami sifat, figur, dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti halnya cerita islami yang didalamnya terdapat pesan-pesan moral dan nilai keimanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa:

Mendidik dengan bercerita sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita

itu, secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.⁶⁷

Cerita islami dapat memotivasi peserta didik untuk mencontoh akhlak pada tokoh yang terdapat dalam cerita yang disampaikan oleh gurunya. Karena mereka akan memiliki kekaguman dengan sikap atau tingkah laku tokoh dalam cerita. Hal ini dikemukakan oleh keterangan kepala sekolah sebagai berikut:

“Cerita islami yang disampaikan akan mendorong anak untuk mengikuti apa yang ada dalam alur cerita. Peserta didik akan memiliki kekaguman terhadap tokoh yang ada pada cerita, dengan begitu mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut”(W/KS/F3/20-11-2018)

Pernyataan kepala sekolah di atas tersebut didukung oleh pendapat guru yang menyebutkan bahwa:

“Anak usia dini memiliki rasa takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Rasa takjub itu dapat terbina melalui cerita islami yang disampaikan oleh guru. Peristiwa yang diceritakan akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan kepada tokoh dalam cerita. Dengan adanya rasa kagum itu cerita yang disampaikan dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Mereka akan termotivasi untuk mengikuti sikap dan perilaku dari tokoh yang dikaguminya tersebut.” (W/G/F3/20-11-2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa anak usia dini memiliki suatu karakter sejenis ketakjuban yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Rasa takjub ini bisa terbina melalui cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis misalnya peristiwa mukjizat para

⁶⁷ Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 260.

nabi, kisah kehebatan para sahabat dan pahlawan islam, dan lainnya. Peristiwa yang diceritakan akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan kepada para nabi dan para sahabatnya. Cerita islami sebagai media pendidikan akhlak ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Dengan adanya rasa kagum itu cerita yang disampaikan dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak. Rasa kekaguman yang ada dalam diri anak akan memotivasi dirinya untuk bisa menjadi seseorang seperti tokoh cerita yang mereka kagumi, baik dari sifat, tutur kata dan tingkah laku mereka akan mengikuti.

Untuk itu sebelum membuka cerita, biasanya pendidik menanyakan tokoh dalam cerita atau gambar apa saja yang peserta didik lihat discover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik.

Cerita yang disampaikan dapat memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila

mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.⁶⁸

Dalam mendidik akhlak anak menggunakan cerita islami tugas guru tidak hanya menyampaikan apa yang terdapat dalam cerita tetapi guru juga memberikan pengarahan kepada peserta didik supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Seperti pendapat yang disampaikan kepala sekolah yaitu:

“Dalam menyampaikan cerita supaya tidak terjadi salah paham pada peserta didik, guru juga memberikan pengarahan. Seperti saat menceritakan kesabaran nabi Muhammad saat dihina sampai dilempar kotoran pun rasulullah tidak marah dan tidak pula menyimpan dendam. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat meniru sikap dari rasulullah tersebut.”(W/KS/F4/20-11-2018)

Pendapat kepala sekolah di atas didukung oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa:

“Guru tidak hanya menyampaikan isi cerita tetapi juga memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai cerita tersebut. Pengarahan yang diberikan oleh guru berupa bimbingan, nasehat dan keteladanan. Saat guru menyampaikan kisah surga dan neraka, guru sudah menjelaskan tentang balasan yang akan diterima manusia atas perilaku yang dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk menjauhi hal-hal yang dapat membuat mereka masuk ke dalam neraka dan diajak mengerjakan hal-hal yang bisa membawa mereka ke surga. Keteladanan yang diberikan dalam bentuk mengucapkan salam,

⁶⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.76

membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghafalkan surat-surat pendek ". (W/G/F4/20-11-2018)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa Dalam menyampaikan cerita guru juga memberi pengarahannya kepada peserta didik tentang sikap yang dapat dicontoh dan tidak boleh diikuti. Misalnya dalam cerita surga dan neraka, peserta didik dilarang untuk berbohong, mencuri dan melawan orangtua karena itu perbuatan yang dibenci Allah dan mereka akan dibakar oleh api neraka. Pengarahan yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa bimbingan dan nasehat, tetapi juga dalam bentuk keteladanan. Keteladanan yang diberikan dalam bentuk membiasakan mengucapkan salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghafalkan surat-surat pendek.

Dalam menyampaikan cerita islami untuk mendidik akhlak peserta didik guru mempunyai persiapan terlebih dahulu. Guru sudah membuat RKH (rencana kegiatan harian) terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan tujuan dapat tercapai. Sebelum menyampaikan cerita guru mendalami materi dengan cara membaca dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam cerita supaya menguasai alur cerita tersebut. Saat menyampaikan cerita guru memancing peserta didik untuk merespon cerita yang disampaikan dan mereka pun menanggapi. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik selesai bercerita guru bertanya mengenai cerita yang

disampaikan atau peserta didik diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka dapatkan dari cerita yang disampaikan. Tetapi terlebih dahulu guru menyimpulkan isi dari cerita itu dan memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang apa yang harus mereka contoh dan apa yang seharusnya mereka jauhi.

Mendidik anak pada usia dini yaitu dengan cara menarik hati anak dengan ungkapan yang lembut, tidak banyak mencela dan menegur anak, membimbing anak pada akhlak yang mulia, mendo'akan kebaikan untuk anak dan memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak.⁶⁹

Pendidikan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru nampak pada hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Pada pukul 07.30 WIB lonceng berbunyi tanda masuk kelas, tanpa disuruh peserta didik langsung berbaris didepan kelasnya masing-masing. Selesai berbaris mereka masuk kedalam kelas sambil mengucapkan salam. Kemudian saya masuk bersama ibu Sumiyati selaku guru di sekolah tersebut. Seperti umumnya anak-anak mereka masih ribut mengobrol dengan temannya dan ada yang bermain sendiri juga lari-lari. Lalu ibu Sumiyati memberi pengarahan kepada peserta didik untuk tenang. Ibu guru memberi salam kepada peserta didik dan mengajak membaca doa sebelum memulai pelajaran bersama-sama. Selesai membaca do'a peserta didik diajak untuk

⁶⁹ Dindin Jamaluddin, *paradikma pendidikan anak dalam islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.44

menghafalkan surat pendek dan hadits. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengaji secara individu. Selanjutnya barulah pelajaran dimulai. Nampaknya hal itu sudah terbiasa dilakukan. (O/21-11-2018)⁷⁰

2. Aspek Cerita Islami Yang Digunakan Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Aspek cerita islami yang dimaksud adalah jenis-jenis cerita islami yang digunakan dalam mendidik akhlak pada anak usia dini. Cerita yang diberikan yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keimanan untuk membentuk peserta didik agar berakhlakul karimah.

“Cerita yang digunakan dalam pembelajaran meliputi kisah 25 nabi, kisah kehebatan para sahabat dan pahlawan islam, serta kisah-kisah islami yang dapat mendidik akhlak peserta didik”. (W/KS/F1/20-11-2018)

“Cerita islami dapat digunakan dalam mendidik akhlak anak menyangkut semua materi aqidah dan akhlak. Seperti dalam mengajarkan keikhlasan, ketakwaan, tawakal dan penyabar”.(W/KS/F2/20-11-2018)

“Dari pendidikan akhlak yang diberikan melalui cerita islami terlihat perubahan yang terjadi pada sikap maupun perilaku peserta didik. Sedikit-sedikit kebiasaan mereka berubah. Menurut pendapat orang tua yang tadinya mereka makan tidak berdoa sekarang selalu membaca do’a dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.” (W/KS/F3/20-11-2018)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terlihat bahwa cerita islami efektif digunakan dalam mendidik akhlak pada anak usia dini. Melalui cerita yang disampaikan bisa mengubah sikap, tingkah laku dan kebiasaan peserta didik. Mereka mulai terbiasa mengucapkan

⁷⁰ Observasi hari Rabu, 21 November 2018 pukul 07.30-08.30 WIB di ruang kelas A

salam dan membaca do'a. Selain karena keteladanan yang diberikan oleh pendidik hal itu juga pengaruh dari cerita islami yang mereka dapatkan. Dalam jiwa mereka akan merasa takut dengan ancaman dan hukuman Allah jika tidak melakukan yang diperintahkan. Dengan begitu mereka mempunyai keinginan untuk disayang oleh Allah dengan melakukan hal-hal yang baik.

“Jenis cerita yang digunakan dalam mendidik akhlak seperti peristiwa mukjizat para nabi, kisah sahabat dan kerabat, kisah surga dan neraka, kisah siksa alam kubur, dan kisah-kisah lainnya yang dapat memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik”. (W/G/F1/20-11-2018)

“Materi pembelajaran yang diberikan menggunakan cerita islami adalah yang menyangkut keruhanian, yaitu yang mengandung keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, ketakwaan dan dermawan.” (W/G/F2/20-11-2018)

Berdasarkan dari keterangan wawancara diatas, dapat penulis jelaskan bahwa cerita yang digunakan dalam mendidik akhlak anak usia dini yaitu yang mengandung aspek strategis dan keruhanian. aspek strategisnya yaitu cerita islami yang disampaikan kepada peserta didik itu bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar aqidah islam pada anak sejak dini. Dan aspek keruhaniannya yaitu materi yang disampaikan yang mengandung keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini menggunakan cerita islami guru mempunyai persiapan terlebih dahulu. Awalnya guru telah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menentukan tujuan yang akan

dicapai. Setelah itu guru menentukan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik dan memilih cerita apa yang dapat digunakan. Penggunaan cerita islami disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Materi-materi pembelajaran yang dapat disampaikan menggunakan cerita islami meliputi keikhlasan, tawakal, penyabar, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, ketakwaan dan dermawan. Dari materi-materi yang akan disampaikan itu guru memilih cerita apa yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak pada peserta didik. Jenis-jenis cerita islami yang digunakan seperti peristiwa mukjizat para nabi, kisah sahabat dan kerabat, kisah surga dan neraka, kisah siksa alam kubur, dan kisah-kisah lainnya.

Penggunaan kisah qarun yang diceritakan kepada peserta didik. Qarun adalah sepupu nabi Musa a.s. Awal kehidupan Qarun sangatlah miskin dan memiliki banyak anak. Ia meminta nabi Musa untuk mendo'akannya agar menjadi orang kaya, dan permintaan tersebut dikabulkan oleh Allah. Setelah menjadi kaya raya, Qarun berubah menjadi orang yang sombong dan suka pamer (riya). Dia semena-mena kepada orang miskin. Qarun bertingkah sangat angkuh dan merasa diriya paling hebat. Ketika dia sedang memarkannya tiba-tiba Allah memerintahkan bumi untuk menelannya. Bumi bergemuruh dan terciptalah sebuah lubang yang menganga lalu lubang

itu menelan Qarun dan semua hartanya. Kisah Qarun itu juga tertulis dalam Al-qur'an Surat Al-Qashash ayat 76-83.

Melalui kisah Qarun itu pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yaitu tidak boleh menjadi orang yang sombong karena Allah tidak menyukai sifat sombong dan suka pamer. Semua yang dimiliki oleh manusia itu hanya titipan dari Allah yang sewaktu-waktu bisa diambil kembali.

Peserta didik diberi pengarahan oleh guru supaya tidak mencontoh sikap dan tingkah laku Qarun. Peserta didik diajak untuk menjadi orang ramah dan dermawan serta peduli terhadap temannya yang sedang kesusahan. Guru juga menyampaikan ancaman jika mereka menjadi orang yang sombong dan pelit maka mereka akan menjadi seperti Qarun yang ditenggelamkan bumi dan masuk neraka untuk mendapat hukuman dari Allah SWT.

Dengan begitu peserta didik akan tersentuh perasaannya. Mereka akan merasa takut jika menjadi orang yang sombong dan riya' akan mengalami nasib yang sama seperti Qarun.

3. Kendala Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Melalui Cerita Islami

Dari hasil penelitian kendala yang dialami dalam menumbuhkan akhlak kepada anak usia dini yaitu:

“Suasana kelas yang gaduh membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa anak dalam proses pembelajaran yang tidak mendengarkan cerita dan asyik main sendiri dan ketika ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Interaksi tidak hanya berpusat kepada pendidik, karena pendidik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, misalnya dalam pertengahan cerita ada anak yang tiba-tiba mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan cerita dengan pengalaman anak tersebut, maka guru menanggapi pendapat anak tersebut. Nanti peserta didik yang lain akan ikut mengungkapkan pengalamannya masing-masing sehingga suasana kelas menjadi tidak terkendali.” (W/KS/20-11-2018)⁷¹

Penggunaan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini memang lebih efektif untuk digunakan. Pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru tetapi terjadi timbal balik dengan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan isi cerita tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan argumennya. Peserta didik akan menyampaikan pengalaman yang dialaminya yang sesuai dengan isi kandungan cerita. Peserta didik lain yang merasa memiliki pengalaman yang sama pun akan ikut

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Srisawahan : Selasa, 20 November 2018, pukul 08.30-09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

berargumen sehingga hal itu akan membuat suasana kelas pecah dan terjadi kegaduhan. Mereka akan mengobrol sendiri dengan temannya.

“Dalam pengelolaan kelas terkadang guru masih mengalami kesulitan, karena memang anak usia dini masih senang bermain jadi guru harus mempunyai strategi untuk menarik semangat belajar anak. Sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita. Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita pendidik hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.” (W/G1/F1/20-11-2018)⁷²

Pada usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. di usia dini memang anak masih senang untuk bermain. Dalam mendidik anak usia dini guru harus memiliki strategi belajar yang bervariasi untuk menarik minat belajar peserta didik. Saat sudah berada di dalam kelas mereka tidak akan langsung diam dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya karena memang naluri anak-anaknya masih masanya untuk bermain dengan temannya dan mengobrol tanpa peduli mereka harus belajar. Agar mereka tidak berbicara dan bermain dengan temannya, guru mengatur posisi duduk peserta didik agar suasana kelas menjadi kondusif dan cerita yang disampaikan akan diterima mereka dengan baik. Kendala lain yang terjadi adalah keterbatasan alat untuk menyampaikan cerita. Sejauh ini yang digunakan guru hanya buku cerita islami, majalah, dan bercerita

⁷² Ibu Eka Nopriani, Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, wawancara dicatat tanggal 20 November 2018.

dengan lisan. Jika ada alat seperti audio dan audio visual maka minat belajar peserta didik akan lebih besar lagi.

“Hilangnya konsentrasi belajar pada peserta didik membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena anak mulai tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan oleh pendidik adalah menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu sehingga mampu membuat peserta didik kembali fokus untuk mendengarkan kembali isi cerita”. (W/G2/F2/20-11-2018)⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa dalam menumbuhkan akhlak anak menggunakan cerita islami terdapat kendala, yaitu anak yang tidak mendengarkan cerita. Pendidik sudah semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas cerita sehingga interaksi tidak berpusat pada pendidik. Anak dapat memahami maksud cerita karena pendidik menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak. Cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecakapan dan belajar berfikir melalui pengungkapan pendapat/pengalamannya. Tetapi dengan adanya peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya maka peserta didik lain yang merasa mempunyai pengalaman yang sama pun akan ikut berpendapat. Hal itu menyebabkan kegaduhan didalam kelas dan mereka berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperdulikan cerita yang disampaikan oleh guru.

Kendala dalam mendidik akhlak anak usia dini menggunakan cerita islami nampak pada hasil observasi peneliti sebagai berikut:

⁷³ Ibu Sumiyati, Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, wawancara dicatat tanggal 20 November 2018.

Untuk membuka cerita, biasanya pendidik menanyakan tokoh dalam cerita atau gambar apa saja yang peserta didik lihat dicover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik.

Kendala yang terjadi dalam pembelajaran akhlak menggunakan cerita islami ini adalah hilangnya konsentrasi peserta didik saat cerita sedang disampaikan oleh guru. Hal itu menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Peserta didik mulai bosan dan tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan oleh pendidik adalah menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu sehingga mampu membuat peserta didik kembali fokus untuk mendengarkan kembali isi cerita. Jika ditengah-tengah cerita ada salah satu anak yang gaduh, maka pendidik langsung menghentikan cerita dan memanggil nama anak dengan nada yang lembut dan menyuruh anak tersebut supaya memperhatikan kembali isi cerita.

Selain itu terdapat pula kendala lain yaitu dalam alat untuk menunjang proses pendidikan akhlak anak menggunakan cerita islami. Sejauh ini kegiatan bercerita pendidik hanya menggunakan buku-buku

cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana. Jika ditunjang dengan media-media yang lebih banyak maka peserta didik pun akan lebih semangat dan mudah dalam memahami pesan dalam cerita. Mereka bisa melihat alurnya secara langsung dan mendengarkannya. Peserta didik akan lebih tertarik karena gambar bergerak yang mereka lihat. Hal itu dapat membawa jiwa anak seakan-akan ada dalam cerita itu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Cerita islami dijadikan sebagai media dalam mendidik akhlak anak usia dini karena cerita islami dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik melalui tokoh cerita. Tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan. Mereka akan dengan mudah memahami sifat, figur dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Melalui cerita islami pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik saat di rumah maupun di sekolah. Mereka meniru sikap baik yang dilakukan tokoh dalam cerita islami yang disampaikan.
2. Aspek cerita islami yang dimaksud adalah jenis-jenis cerita islami yang digunakan dalam mendidik akhlak pada anak usia dini. Cerita yang diberikan yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keimanan untuk membentuk peserta didik agar berakhlakul karimah. cerita yang digunakan dalam mendidik akhlak anak usia dini yaitu yang mengandung aspek strategis dan keruhanian. Aspek strategisnya yaitu cerita islami yang disampaikan kepada peserta didik itu

bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar aqidah islam pada anak sejak dini. Dan aspek keruhaniannya yaitu materi yang disampaikan yang mengandung keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Jenis cerita yang digunakan dalam mendidik akhlak di TK Aisyiyah seperti peristiwa mukjizat para nabi, kisah sahabat dan kerabat, kisah surga dan neraka, kisah siksa alam kubur, dan kisah-kisah lainnya yang dapat memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik. Materi-materi pembelajaran yang dapat disampaikan menggunakan cerita islami meliputi keikhlasan, tawakal, penyabar, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, ketakwaan dan dermawan.

2. Kendala dalam menumbuhkan akhlak anak melalui cerita islami di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Srisawahan yaitu hilangnya konsentrasi belajar pada peserta didik membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena anak mulai tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Jika seperti itu maka tujuan pendidikan akhlak tidak dapat tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan oleh pendidik adalah menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu sehingga mampu membuat peserta didik kembali fokus untuk mendengarkan kembali isi cerita. Selain itu adanya kendala dalam media seperti audio dan audio visual karena keterbatasan dana.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik agar tiada hentinya selalu membimbing dan memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar dan dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan.
2. Pendidik sebaiknya memperbanyak strategi baru dalam menyampaikan cerita agar peserta didik, misalnya dengan mencoba mengimprovisasi cerita yang disampaikan dan menambah koleksi buku cerita islami supaya wawasan peserta didik lebih luas.
3. Sebaiknya diadakan evaluasi untuk mendapatkan masukan dan ide-ide kreatif dalam mendidik akhlak anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Baihaqi, A.K., *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islami*, Jakarta :Darul Ulum Press, 2001.
- Cholid Narbuko an Abu Acmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenogoro, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta Balai Pustaka, , 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta Balai Pustaka, , 2014.
- Dindin Jamaluddin, *Paradikma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka setia, 2013.
- Dindin Jamaluddin, *Paradikma Pendidikan Anak Dalam islam*, Bandung Pustaka Setia: ,2013.
- Dindin Jamaluddin, *paradikma pendidikan anak dalam islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2011.
- http://digilib.uin-suka.ac.id/16409/2/11410133_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*.

- Ibu Eka Nopriani, Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, wawancara dicatat tanggal 20 November 2018.
- Ibu Sumiyati, Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan, wawancara dicatat tanggal 20 November 2018.
- Imam Taufik, Teguh Wibowo, Sugeng Budiarto dan sukamiyati, *Cinta Bahasa Kita*, Bandung, Ganeca Exact 2004.
- Kasmuri Selamat, Ikhsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Muliya, 2013.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Syamsi Hasan, *Hadis Hadis Populer Shahih Bukhari & Muslim*, Surabaya: Amelia 2014.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad, Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Observasi hari Rabu, 21 November 2018 pukul 07.30-08.30 WIB di ruang kelas A
- Pupuh Faturohman dan Sori sutekno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep ilmu dan konsep Islam*, Refiaka Aditama, Bandung, 2011.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2014.

Skripsi Nini Aryani, “Konsep Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam”, dalam [www. ejournal.uin-suska.ac.id](http://www.ejournal.uin-suska.ac.id) diunduh pada 30 Oktober 2017.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

SukardiYatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya:Sic, 2010.

Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Pessada, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Tatang, , *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, selaku kepala sekolah TK Aisyiyah

Srisawahan : Selasa, 20 November 2018, pukul 08.30-09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN
KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

A. Pedoman Hasil Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah

No	Materi	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Keterkaitan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini	1. Apakah disekolah ini gurunya sudah menerapkan media pendidikan menggunakan cerita islami? Jika sudah media pendidikan yang seperti apa yang digunakan? 2. Apakah cerita islami bisa dijadikan sebagai media pendidikan akhlak? Mengapa? 3. Cerita apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 4. Materi-materi apa saja yang menggunakan	• Di sekolah ini sudah menerapkan cerita islami dalam mendidik akhlak anak sejak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan berbentuk media gambar. Media cerita islami bergambar dipilih karena anak usia dini akan tertarik pada gambar yang ada pada buku cerita, dengan begitu akan timbul semangat belajar dalam diri peserta didik.” (W/KS/F1/20-11-2018) • Cerita islami dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak karena didalamnya terdapat pesan moral dan mengandung nilai-nilai keimanan yang diperkenalkan kepada peserta didik. nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama.(W/KS/F2/20-11-2018) • cerita yang digunakan dalam pembelajaran meliputi kisah 25 nabi, kisah kehebatan

		media cerita? 5. Apakah dengan menggunakan cerita dapat memotivasi peserta didik untuk mencontoh akhlak yang disampaikan? 6. Bagaimana guru memberikan pengarah dalam menyampaikan cerita islami? 7. Apakah peserta didik memberikan respon pada cerita yang disampaikan oleh guru? 8. Dalam membimbing akhlak peserta didik menggunakan cerita islami apakah terdapat kendala? 9. Selain menggunakan cerita islami, apa keteladanan yang	para sahabat dan pahlawan islam, serta kisah-kisah islami yang dapat mendidik akhlak peserta didik”. (W/KS/F1/20-11-2018) • Cerita islami dapat digunakan dalam mendidik akhlak anak menyangkut semua materi aqidah dan akhlak. Seperti dalam mengajarkan keikhlasan, ketakwaan, tawakal dan penyabar”.(W/KS/F2/20-11-2018) • Cerita islami yang disampaikan akan mendorong anak untuk mengikuti apa yang ada dalam alur cerita. Peserta didik akan memiliki kekaguman terhadap tokoh yang ada pada cerita, dengan begitu mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut(W/KS/F3/20-11-2018) • Dalam menyampaikan cerita supaya tidak terjadi salah paham pada peserta didik, guru juga memberikan pengarah. Seperti saat menceritakan kesabaran nabi Muhammad saat dihina sampai dilempar kotoran pun rasulullah tidak marah dan tidak pula menyimpan dendam. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat meniru sikap dari rasulullah tersebut.”(W/KS/F4/20-11-2018) • Suasana kelas yang gaduh membuat proses pembelajaran tidak berjalan
--	--	---	---

		diberikan guru dalam mendidik akhlak anak? 10. Apakah terlihat perubahan sikap pada peserta didik dengan adanya pendidikan akhlak melalui cerita islami?	dengan efektif. Terdapat beberapa anak dalam proses pembelajaran yang tidak mendengarkan cerita dan asyik main sendiri dan ketika ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. (W/KS/20-11-2018) • Dari pendidikan akhlak yang diberikan melalui cerita islami terlihat perubahan yang terjadi pada sikap maupun perilaku peserta didik. Sedikit-sedikit kebiasaan mereka berubah. Menurut pendapat orang tua yang tadinya mereka makan tidak berdoa sekarang selalu membaca do'a dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah." (W/KS/F3/20-11-2018)
--	--	--	---

Keterangan :

W : Wawancara

KS : Kepala sekolah

F : Fokus

2. Wawancara dengan Guru

No	Materi	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Keterkaitan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini	1. Apakah disekolah ini gurunya sudah menerapkan media pendidikan menggunakan cerita islami? Jika sudah media pendidikan yang seperti apa yang	• Dalam mendidik akhlak pada anak usia dini ada banyak cara dan strategi yang dapat digunakan. Tapi disini guru memilih menggunakan cerita islami untuk mendidik akhlak anak usia dini. Cerita islami ini sudah di terapkan sejak

		digunakan? 2. Apakah cerita islami bisa dijadikan sebagai media pendidikan akhlak? Mengapa? 3. Cerita apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 4. Materi-materi apa saja yang menggunakan media cerita? 5. Apakah dengan menggunakan cerita dapat memotivasi peserta didik untuk mencontoh akhlak yang disampaikan? 6. Bagaimana guru memberikan pengarahan dalam menyampaikan cerita islami? 7. Apakah peserta didik memberikan respon pada cerita	lama. Cerita islami yang digunakan dalam bentuk media bergambar agar anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan”. (W/G/F1/20-11-2018) • Cerita islami merupakan salah satu pemberian pengalaman kepada peserta didik secara lisan yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak. Anak usia dini memiliki sifat suka meniru dengan begitu pesan moral yang ada dalam cerita dapat mereka terapkan dalam kehidupannya. Tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan dan membuat peserta didik untuk memahami sifat, figur, dan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. (W/G/F2/20-11-2018) • Jenis cerita yang digunakan dalam mendidik akhlak seperti peristiwa mukjizat para nabi, kisah sahabat dan
--	--	---	--

		yang disampaikan oleh guru? 8. Dalam membimbing akhlak peserta didik menggunakan cerita islami apakah terdapat kendala? 9. Selain menggunakan cerita islami, apa keteladanan yang diberikan guru dalam mendidik akhlak anak? 10. Apakah terlihat perubahan sikap pada peserta didik dengan adanya pendidikan akhlak melalui cerita islami?	kerabat, kisah surga dan neraka, kisah siksa alam kubur, dan kisah-kisah lainnya yang dapat memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik”. (W/G/F1/20-11-2018) • Materi pembelajaran yang diberikan menggunakan cerita islami adalah yang menyangkut keruhanian, yaitu yang mengandung keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, ketakwaan dan dermawan.” (W/G/F2/20-11-2018) • Anak usia dini memiliki rasa takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Rasa takjub itu dapat terbina melalui cerita islami yang disampaikan oleh guru. Peristiwa yang diceritakan akan berkembang bebas
--	--	--	--

			dalam alam fantasi anak yang dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan kepada tokoh dalam cerita. Dengan adanya rasa kagum itu cerita yang disampaikan dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Mereka akan termotivasi untuk mengikuti sikap dan prilaku dari tokoh yang dikaguminya tersebut.” (W/G/F3/20-11-2018) • Guru tidak hanya menyampaikan isi cerita tetapi juga memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai cerita tersebut. Pengarahan yang diberikan oleh guru berupa bimbingan, nasehat dan keteladanan. Saat guru menyampaikan kisah surga dan neraka, guru sudah menjelaskan tentang balasan yang akan diterima manusia atas perilaku yang dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk menjauhi hal-hal yang dapat membuat
--	--	--	--

			mereka masuk ke dalam neraka dan diajak mengerjakan hal-hal yang bisa membawa mereka ke surga. Keteladanan yang diberikan dalam bentuk mengucapkan salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghafalkan surat-surat pendek ". (W/G/F4/20-11-2018) • Dalam pengelolaan kelas terkadang guru masih mengalami kesulitan, karena memang anak usia dini masih senang bermain jadi guru harus mempunyai strategi untuk menarik semangat belajar anak. Sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan cerita. Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita pendidik hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan
--	--	--	--

			lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.(W/G1/F1/20-11-2018) Hilangnya konsentrasi belajar pada peserta didik membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena anak mulai tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan oleh pendidik adalah menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu sehingga mampu membuat peserta didik kembali fokus untuk mendengarkan kembali isi cerita. (W/G2/F2/20-11-2018)
--	--	--	--

Keterangan :

W : Wawancara

G : Guru

F : Fokus

20-11-2018 : Tanggal Penelitian

B. Pedoman Hasil Observasi

No	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Tugas, peran dan strategi kepala sekolah dan guru dalam mendidik akhlak peserta didik melalui cerita islami	1. Mengamati secara langsung proses belajar mengajar di TK Aisyiah	Proses belajar mengajar dalam mendidik akhlak anak usia dini sudah menggunakan cerita islami yang berjalan dengan baik
		2. Mengamati media pembelajaran yang digunakan dalam mendidik akhlak peserta didik	Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan cerita islami yaitu media gambar
		3. Mengamati sikap dan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik aktif dalam merespon cerita yang disampaikan oleh gurunya.
		4. Mengamati upaya dan strategi yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak peserta didik	Guru selalu punya cara untuk menarik minat belajar peserta didik
		5. Mengamati sarana dan prasarana di TK Aisyiah	Sudah cukup memadai sarana dan prasarana yang terdapat di sekolahan
		6. Mengamati kendala yang terjadi saat menggunakan media pendidikan	Peserta didik tidak mendengarkan cerita dan hilangnya konsentrasi belajar menjadi kendala

KISAH NABI IBRAHIM DAN ISMAIL

Telah dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim tidak memiliki anak hingga di masa tuanya, lalu beliau berdoa kepada Allah.

“Ya Tuhanku, anugrahlkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (QS Ash-Shafaat [37] : 100)

Kemudian Allah memberikan kepadanya kabar gembira akan lahirnya seorang anak yang sabar. Dialah Ismail, yang dilahirkan oleh Hajar. Menurut para ahli sejarah, Nabi Ismail lahir ketika Nabi Ibrahim berusia 86 tahun. Wallahu a’lam.

Nabi Ibrahim kemudian membawa Hajar dan Ismail, yang waktu masih bayi dan menyusui pada ibunya, ke Makkah. Pada saat itu di Makkah tidak ada seorang pun dan tidak ada air. Nabi Ibrahim meninggalkan mereka disana beserta geribah yang di dalamnya terdapat kurma serta bejana kulit yang berisi air.

Setelah itu Nabi Ibrahim berangkat dan diikuti oleh Hajar seraya berkata, “Wahai Ibrahim, kemana engkau hendak pergi, apakah engkau akan meninggalkan kami sedang di lembah ini tidak terdapat seorang manusia pun dan tidak pula makanan apapun?”

Pertanyaan itu diucapkan berkali-kali, namun Nabi Ibrahim tidak menoleh sama sekali, hingga akhirnya Hajar berkata kepadanya: “Apakah Allah yang menyuruhmu melakukan ini?”

“Ya.” Jawab Nabi Ibrahim

“Kalau begitu kami tidak disia-siakan.” Dan setelah itu Hajar pun kembali. Ibrahim pun berangkat sehingga ketika telah jauh sampai di Tsamiyah, beliau pun menghadapkan wajahnya ke Baitullah dan berdoa:

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (QS Ibrahim [14] : 37)

Dan Hajar pun menyusui Ismail dan minum dari air yang tersedia. Sehingga ketika air yang ada dalam bejana sudah habis, maka ia dan puteranya pun merasa haus. Lalu Hajar melihat puteranya merengek-renek. Kemudian ia pergi dan tidak tega melihat anaknya tersebut. Maka ia mendapatkan Shafa merupakan bukit yang terdekat dengannya. Lalu ia berdiri di atas bukit itu dan menghadap lembah sembari melihat-lihat adakah orang di sana, tetapi ia tidak mendapatkan seorang pun disana.

Setelah itu ia turun kembali dari Shafa dengan susah payah sehingga sampai di lembah. Lalu ia mendatangi bukit Marwah lalu berdiri disana seraya melihat-lihat adakah orang disana. Namun ia tidak mendapatkan seorang pun disana. Ia lakukan itu – berlari-lari antara bukit Shafa dan Marwah – sebanyak tujuh kali.

Setelah mendekati Marwah ia mendengar sebuah suara. Ia pun berkata, “Diam!” Maksudnya untuk dirinya sendiri. Kemudian ia berusaha mendengar lagi hingga ia pun mendengarnya.

“Engkau telah memperdengarkan. Adakah engkau dapat menolong?”

Tiba-tiba ia mendapati Malaikat di dekat sumber air Zamzam. Kemudian Malaikat itu menggali tanah dengan tumitnya sehingga muncullah air.

Selanjutnya Ibunda Ismail membendung air dengan tangannya dan menciduknya dan air bertambah deras.

Nabi Muhammad bersabda:

“Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Ibu Ismail, jika saja ia membiarkan Zamzam – atau Beliau berkata: ‘seandainya dia tidak menciduk airnya- niscaya Zamzam menjadi mata air yang mengalir.’”

Kemudian ibunda Ismail minum dari air itu dan menyusui anaknya. Ismail tumbuh menjadi besar dan belajar Bahasa Arab di kalangan Bani Jurhum. Hingga pada suatu hari, ayahnya, Nabi Ibrahim datang menjumpainya. Allah mengisahnkannya di dalam Al-Qur’an:

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersamasama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi

bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” (QS Ash-Shafaat [37] : 102)

Nabi Ibrahim datang menjumpai anaknya untuk menyampaikan perintah Allah agar menyembelihnya. Bisakah kalian bayangkan teman-teman? Setelah menunggu bertahun-tahun, Nabi Ibrahim baru dikaruniai anak di usia tuanya. Lalu beliau diperintahkan untuk meninggalkan anak dan isterinya di suatu tempat asing yang jauh darinya dan tidak berpenghuni. Meskipun sangat besar kecintaan beliau kepada keluarganya, namun beliau seorang yang teguh dan taat terhadap perintah Allah. Tidak sedikitpun beliau bergeming, bahkan bersegera ketika Allah memerintahkannya.

Nabi Ismail pun menjawab:

“Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (QS Ash-Shafaat [37] : 102)

Nabi Ismail meminta ayahnya untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan. Dan beliau berjanji kepada ayahnya akan menjadi seorang yang sabar dalam menjalani perintah itu. Sungguh mulia sifat Nabi Ismail. Allah memujinya di dalam Al-Qur'an:

“Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quraan. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi.” (QS Maryam [19] : 54)

Allah melanjutkan kisahnya di dalam Al-Qur'an: “Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).” (QS Ash-Shafaat [37] : 103)

Nabi Ibrahim lalu membaringkan anaknya di atas pelipisnya (pada bagian wajahnya) dan bersiap melakukan penyembelihan dan Ismail pun siap menaati perintah ayahnya.

“Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.” (QS Ash-Shafaat [37] : 104:107)

Allah menguji Nabi Ibrahim dengan perintah untuk menyembelih anaknya tercinta, dan Nabi Ibrahim dan Ismail pun menunjukkan keteguhan, ketaatan dan kesabaran mereka dalam menjalankan perintah itu. Lalu Allah menggantikan dengan sembelihan besar, yakni berupa domba jantan dari Surga, yang besar berwarna putih, bermata bagus, bertanduk serta diikat dengan rumput samurah. Wallahu a'lam.

Demikianlah sejarah Ibadah qurban dari Nabi Ibrahim dan Ismail yang kemudian menjadi ibadah sunnah yang utama bagi umat Islam di hari Raya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
(0726) 41507; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

: B-2197/In.28.1/J/TL.00/10/2017

23 Oktober 2017

: IZIN PRA SURVEY

da Yth,
a SEKOLAH TK AISIYAH

empat

amu'alaikum Wr. Wb

rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin
a mahasiswa kami:

: Rafika Nur Aziziah
: 14115191
as : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
n : Pendidikan Agama Islam (PAI)
: Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini Di TK
Aisyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah

melakukan PRA-SURVEY di TK Aisyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung
)

an permohonan disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

amu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
TK AISYIYAH SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR
Jl. Damraman Srisawahan Kec. Punggur Lampung Tengah

Nomor :
Lampiran : -
Pokok : Telah Melaksanakan Research

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan IAIN METRO
Di
Tempat_

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Srisawahan :

Nama : Sri Rahayu, S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : TK Aisyiyah Srisawahan
Alamat sekolah : Jl. Damraman Srisawahan Kec. Punggur Lampung Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Research di TK Aisyiyah Srisawahan dengan mengumpulkan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul "Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah". Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Vassalamu'alaikum, Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
TK AISYIYAH SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR
Jl. Damraman Srisawahan Kec. Punggur Lampung Tengah

Nomor :
Lampiran : -
Pokok : Izin Research

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan IAIN METRO
Di
Tempat_

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat No: Sti.06/K.1/TL.00/B-3002/2018 tentang izin Research mahasiswa atas nama :

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Research di TK Aisyiyah Srisawahan, dan benar-benar telah melaksanakan.
Oleh karena itu surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.06/K.1/TL.01/B-3001/2018

Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAFIKA NUR AZIZAH**
NPM : 14115191
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 00 0000

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Signature]
SRI RAHAYU, Spd. AUD

Wakil Ketua I,



[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : Sti.06/K.1/TL.00/B-3002/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH DESA SRISAWAHAN
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: Sti.06/K.1/TL.01/B-3001/2018, tanggal 00 0000 atas nama saudara:

Nama : **RAFIKA NUR AZIZAH**
NPM : 14115191
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 00 0000
Wakil Ketua I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

**YAYASAN AISYIYAH
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KAMPUNG SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420. / 04 / C. 6 / 01 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Srisawahan Kecamatan Punggur, menerangkan bahwa:

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Srisawahan Kecamatan Punggur dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 13 November 2017

Kepala TK Aisyiyah



Rahayu
Sri Rahayu, S. Pd AUD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA
SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Keterkaitan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini	1. Apakah disekolah ini gurunya sudah menerapkan media pendidikan menggunakan cerita islami? Jika sudah media pendidikan yang seperti apa yang digunakan?	
		2. Apakah cerita islami bisa dijadikan sebagai media pendidikan akhlak? Mengapa?	

		3. Cerita apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	
		4. Materi-materi apa saja yang menggunakan media cerita?	
		5. Apakah dengan menggunakan cerita dapat memotivasi peserta didik untuk mencontoh akhlak yang disampaikan?	
		6. Bagaimana guru memberikan pengarahan dalam menyampaikan cerita islami?	
		7. Apakah peserta didik memberikan respon pada cerita yang disampaikan oleh guru?	
		8. Dalam membimbing akhlak peserta didik menggunakan cerita islami apakah terdapat kendala?	
		9. Selain menggunakan cerita islami, apa keteladanan yang diberikan guru dalam mendidik akhlak anak?	
		10. Apakah terlihat perubahan sikap pada peserta didik dengan adanya pendidikan akhlak melalui cerita islami?	

Informan : Guru

Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Keterkaitan cerita islami sebagai media pendidikan akhlak anak usia dini	1. Apakah disekolah ini gurunya sudah menerapkan media pendidikan menggunakan cerita islami? Jika sudah media pendidikan yang seperti apa yang digunakan?	
		2. Apakah cerita islami bisa dijadikan sebagai media pendidikan akhlak? Mengapa?	
		3. Cerita apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	
		4. Materi-materi apa saja yang menggunakan media cerita?	
		5. Apakah dengan menggunakan cerita dapat memotivasi peserta didik untuk mencontoh akhlak yang disampaikan?	
		6. Bagaimana guru memberikan pengarahan dalam menyampaikan cerita islami?	
		7. Apakah peserta didik memberikan respon pada cerita yang disampaikan oleh guru?	

		8. Dalam membimbing akhlak peserta didik menggunakan cerita islami apakah terdapat kendala?	
		9. Selain menggunakan cerita islami, apa keteladanan yang diberikan guru dalam mendidik akhlak anak?	
		10. Apakah terlihat perubahan sikap pada peserta didik dengan adanya pendidikan akhlak melalui cerita islami?	

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah dan Guru

Waktu Pelaksanaan :

No.	Materi	Observasi	Hasil Observasi
1.	Tugas, peran, dan strategi kepala sekolah dan guru dalam mendidik akhlak peserta didik melalui cerita islami	1. Mengamati secara langsung proses belajar mengajar di TK Aisyiyah	
		2. Mengamati media pembelajaran yang digunakan dalam mendidik akhlak peserta didik.	
		3. Mengamati sikap dan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.	
		4. Mengamati upaya dan strategi yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak	

		peserta didik.	
		5. Mengamati sarana dan prasarana di TK Aisyiyah.	
		6. Mengamati kendala yang terjadi saat menggunakan media pendidikan.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi Penulis tujuan kepada pihak sekolah.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala sekolah dan Guru

Waktu Pelaksanaan :

No.	Data yang Ingin di Diperoleh		Kondisi	
			Ada	Tdk Ada
1.	Profil TK Aisyiyah	1. Letak geografis TK Aisyiyah		
		2. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah		
		3. Struktur organisasi TK Aisyiyah		
		4. Data guru, pegawai, dan data kesiswaan TK Aisyiyah		
		5. Visi dan Misi TK Aisyiyah		
		6. Data terkait sarana dan prasarana yang tersedia di TK Aisyiyah		
2.	Dokumentasi selama kegiatan penelitian	1. Catatan dan foto kegiatan penelitian di TK Aisyiyah		

OUTLINE

CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DESA SRISAWAHAN KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Akhlak Anak Usia Dini
 - 2. Dasar dan Tujuan Akhlak Anak Usia Dini
 - 3. Pembagian Akhlak
 - 4. Metode Mendidik Akhlak
 - 5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

B. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan
2. Teknik dan Jenis Cerita Islami
3. Kriteria Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan
4. Fungsi Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan
5. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan

C. Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Primer
2. Sumber Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah
2. Visi dan Misi TK Aisyiyah
3. Keadaan Guru TK Aisyiyah
4. Keadaan Siswa TK Aisyiyah
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah
6. Struktur Organisasi TK Aisyiyah

- B. Gambaran Umum Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak usia dini Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur lampung Tengah
- C. Analisis Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Akhlak Anak usia dini Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Desa Srisawahan Kecamatan Punggur lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 26 April 2018

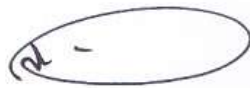
Mahasiswa ybs,



RAFIKA NUR AZIZAH

NPM.14115191

PEMBIMBING I



Dr. MUKHTAR HADI, S. Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PEMBIMBING II



Dr. SRI ANDRI ASTUTI, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juin 14/2018 15	✓		Me not time	
	selasa - 26/2018 16	✓		Me bab I-III selanjutnya mencakup: - Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Pedoman dokumentasi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191

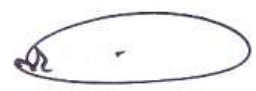
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 2/2019 11	✓	-	Matk : dari orang Mawar yg bawak ke kiosk / Syarif / Berita - Dapur Inbel / Gambar Situs & knd tapetes - Smpit knt Riset & lampiran Mk Bab I - V Agar diujikan	
	Kamis 3/2019 11	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rafika Nur Azizah
NPM : 14115191

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 25/4/18			Outline Skripsi	
	Kamis 26/4/18			sec outline	
	Kamis 29/5/18			1. LBM → fokus pada variabel 2. Prior research → jelaskan kondisi aktual & ben potensi 3. Bab I-III lebih pendin dipertahankan	
	Kamis 31/5/18			Pertahankan kembali	
	Kamis 7/6/18			sec Bab I-III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Rafika Nur Azizah**

Jurusan : **PAI**

NPM : **14115191**

Semester / T A : **VIII/2017/2018**

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 20/12/18	1. Bedakan data, analisis, & teori & digunakan utk analisis (Ber footnote) 2. Subpoint pembahasan quote- kalemur pernyataan bila pertanyaan. 3. Pembahasan aspek cerita superdalam. 4. Pembahasan kisah fajar 5. Simpulan analisis & pertanyaan peneliti. 6. Bord footnote paragraf dan editing	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rafika Nur Azizah

Jurusan : PAI

NPM : 14115191

Semester / T A : VIII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 28/10/18	Bimbingan APD, bawa bab I - III	
	Kamis 1/11/18	1. Pertanyaan hasil fokus pd variabel peneliti. 2. Pertanyaan kepada kepala guru & wali/orang tua murid hasil wawancara.	
	Rabu 14/11/18	ace APD	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Cerita Islami



Foto Kegiatan Wawancara Dengan Guru dan Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rafika Nur Azizah, lahir di Srisawahan 16 Mei 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Sukiman dan Ibu Murniyati. Memiliki saudara kandung yang bernama Rosyida Nur Fadhilah. Bertempat tinggal di Jl. Dam Raman RT/RW 008/003 Kelurahan Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Pendidikan yang pernah saya tempuh, antara lain TK Aisyiyah pada tahun 2000 sampai 2002, SD Negeri 1 Srisawahan pada tahun 2002 sampai 2008, SMP Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2008 sampai 2011 dan MAN 2 Metro pada tahun 2011 sampai 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2014/2015. Motto hidup yang saya pegang yaitu kesuksesan bukan milik orang cerdas dan pandai tapi milik orang yang selalu berusaha, mencoba dan tidak mudah menyerah.